

## PENDAHULUAN

Infeksi kulit yang disebabkan oleh jamur merupakan penyakit yang sering kali terjadi pada orang-orang yang tinggal di daerah tropis, termasuk Indonesia. Setiap orang selalu terpapar terhadap kemungkinan infeksi oleh jamur yang dapat tumbuh hampir di semua tempat di daerah tropis. Meskipun demikian, tidak semua orang terkena penyakit jamur, ini disebabkan adanya sistem kekebalan (4).

Infeksi jamur pada kulit dikenal dengan istilah Mikosis Superfisial. Kelainan yang ditimbulkan berupa bercak yang warnanya berbeda dengan warna kulit, berbatas tegas dan disertai rasa gatal atau tidak memberi gejala. Pada penyakit yang menahun, terutama bila terdapat infeksi sekunder oleh kuman, batas dan warna mungkin tidak jelas lagi.

Pengobatan tergantung pada penyebabnya. Untuk perawatan Tinea corporis, tinea pedis dan tinea cruris yang disebabkan oleh Epidermophyton floccosum dan trichophyton biasa digunakan obat turunan Imidazole yaitu Miconazole, Econazole, Sulkonazole, dan Ketokonazol. Dari banyak zat anti jamur tersebar ketokonazol mempunyai efek sebagai anti jamur yang baik dengan efek samping yang relatif kecil (3).

Bentuk sediaan untuk ketokonazol yang paling efektif untuk kulit adalah krim, karena sediaan krim memiliki kelebihan diantaranya konsistensinya mudah dioleskan, melekat pada kulit cukup lama dan mudah dicuci dengan air (3). Dalam penkrim selain zat aktif juga dibutuhkan bahan-bahan pembantu diantaranya basis dan emulgator.

Krim merupakan istilah yang digunakan didunia farmasi, kedokteran dan kosmetik sebagai sediaan berbentuk emulsi yang bersifat semisolid. Digunakan untuk pemakaian pada kulit atau membran mukosa. Emulsi adalah sistem heterogen yang terdiri dari dua cairan yang tidak saling bercampur, yaitu fasa polar (fasa air) dan fasa minyak. Untuk menstabilkan sistem ini diperlukan pengemulsi atau dikenal dengan istilah emulgator.

Karakteristik fisika dan kimia sediaan semisolid sangat bergantung pada komposisi formula yang baik. Melalui pengembangan formula penggunaan berbagai komponen basis akan menghasilkan suatu formula yang paling baik dilihat dari parameter stabilitas fisiknya. Penelitian ini dilakukan upaya untuk mengembangkan formula sediaan krim untuk zat aktif ketokonazol sehingga diperoleh suatu sediaan krim yang stabil selama waktu pemakaian dan efektif dalam melepaskan zat aktif pada lokasi tempat pengobatan.